

BAB IV

PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jenis Industri dan Reputasi *Underwriter* yang mempengaruhi *Underpricing* pada perusahaan IPO di BEI periode 2016-2018 serta, dalam bab ini akan disertakan saran-saran dari penulis yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan (emiten), investor, serta penelitian selanjutnya.

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) *Return On Asset (ROA)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Underpricing*.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Firmanah (2015) dan Widyanti (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* merupakan gambaran bagaimana perusahaan menggunakan asset atau aktiva secara efisien dalam mengelola kegiatan usahanya dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Dengan demikian semakin tinggi tingkat ROA suatu perusahaan akan menyebabkan rendahnya tingkat ketidakpastian perusahaan. Hal ini akan membuat investor yakin akan prospek perusahaan kedepannya dan membeli saham pada perusahaan dengan ROA tinggi dan menghindarkan perusahaan mengalami *Underpricing*, sehingga pengaruh ROA terhadap *Underpricing* adalah negatif. Maka perusahaan akan diuntungkan dengan keyakinan investor untuk berinvestasi dan menghindari

terjadinya *Underpricing* yang membuat perusahaan akan lebih sukses untuk menghimpun dana saat IPO.

b) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing*.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Suyatmin & Suyadi (2007), Alexander (2007), Puspita (2014), Wisyanti (2017) dan Waridatussulusi (2018) yang menyatakan bahwa ini dikarenakan ketika perusahaan memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi hal itu tidak menjadikan investor untuk menghindari membeli saham perusahaan tersebut, salah satu alasannya merupakan bahwa tingkat utang yang tinggi bisa saja perusahaan dipercaya oleh lembaga penjamin hutang untuk melaksanakan usahanya dan dinilai mampu membayar hutang. Dengan demikian perusahaan dengan DER yang tinggi kecil kemungkinan mempengaruhi perusahaan dan investor saat pelaksanaan IPO dan *Underpricing*. Hal ini membuktikan bahwa investor tidak memperhatikan informasi tingkat DER suatu perusahaan. Sinyal yang diberikan perusahaan tidak ditangkap baik oleh investor dan menyebabkan investor tidak mempedulikan tingkat DER suatu perusahaan dalam memberikan harga saham pada pasar perdana.

c) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Underpricing*. Hal

ini sejalan dengan penelitian Putra & Sudjarni (2017) dan Widyanti (2017) yang menyatakan bahwa total aset yang tinggi pada ukuran perusahaan mengartikan bahwa perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang besar karena total aset mencerminkan kekayaan yang dimiliki perusahaan. Para investor menjadi percaya dan mengurangi ketidakpastian prospek panjang perusahaan dan menjadikan salah satu alasan investor melakukan pembelian saham di pasar perdana. Sehingga perusahaan dengan total aset yang tinggi akan dapat

mengantisipasi risiko dan mampu mengurangi ketidakpastian saham dan mengurangi risiko terjadinya *Underpricing*. Sehingga pada saat IPO kecil kemungkinan terjadi *Underpricing* yang merugikan perusahaan dalam pengumpulan dana dari masyarakat saat IPO, dikarenakan total aset yang tinggi akan mengurangi risiko dan ketidakpastian perusahaan dan membuat investor lebih yakin akan investasi mereka untuk prospek panjang perusahaan.

- d) Umur Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Underpricing*. Hal ini sejalan dengan penelitian Waridatussulusi (2018) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan umur yang lebih lama menandakan bahwa perusahaan telah terbukti mampu bertahan lebih lama dari yang lain. Hal ini menyebabkan investor menilai tinggi saham pada saat pasar perdana dengan umur perusahaan yang lebih lama dan memperkecil tingkat *Underpricing*. Umur perusahaan merupakan salah satu risiko bisnis yang menyebabkan ketidakpastian nilai perusahaan yang lebih tinggi ketika usia perusahaan masih muda. Dengan umur perusahaan yang sudah lama maka tingkat ketidakpastian akan berkurang dikarenakan sudah banyak informasi yang ada sehingga terhindar dari *asymmetry theory* dan umur yang lama akan menandakan perusahaan berpengalaman dalam mengelola bisnis, sehingga memperkecil tingkat *Underpricing*. Umur perusahaan bernilai negatif dengan *Underpricing* sehingga perusahaan akan terhindar dari *Underpricing* yang merugikan perusahaan dalam penghimpunan dana dari masyarakat saat IPO, dan menguntungkan investor yang ingin berinvestasi dengan mengurangi tingkat ketidakpastian investasi saham.
- e) Jenis Industri tidak berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing*. Hal ini sejalan dengan penelitian Suyatmin & Sujadi (2007), Alexander (2007), Putra &

Sudjarni (2017), Artini (2018) yang menyatakan bahwa tidak berpengaruhnya jenis industri ini dikarenakan investor tidak membedakan jenis industri baik manufaktur maupun non manufaktur dalam pembelian saham pada perusahaan IPO, investor menganggap semua jenis industri memiliki risiko dan peluang tersendiri didalam berinvestasi. Sehingga jenis industri tidak terlalu berpengaruh dan kecil kemungkinan mempengaruhi *Underpricing* pada perusahaan yang melaksanakan IPO. Sesuai teori signaling bahwa investor gagal menangkap sinyal yang diberikan perusahaan mengenai risiko setiap jenis industri yang dimiliki perusahaan dan investor seakan tidak peduli akan jenis industri apa yang dimiliki perusahaan dalam investasinya.

- f) Reputasi *Underwriter* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing*. Hal ini sejalan dengan penelitian Suyatmin & Sujadi (2007) dan Waridatussuli (2018) yang menyatakan bahwa reputasi *Underwriter* tidak berpengaruh di karenakan *underwriter* yang sudah mempunyai reputasi yang baik tidak ingin menanggung risiko apabila saham perusahaan tidak terjual, sehingga para *underwriter* akan menekankan harga saham yang kecil ketika di pasar perdana. Dengan demikian reputasi *underwriter* tidak berpengaruh dan kecil kemungkinan mempengaruhi *Underpricing* pada perusahaan saat melakukan IPO. Berdasarkan teori signaling investor tidak berhasil menangkap sinyal oleh perusahaan. Hal ini disebabkan investor tidak terlalu memperhatikan reputasi *underwriter* dalam pembelian saham.
- g) *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jenis Industri dan Reputasi *Underwriter* secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing*.

h) Berdasarkan hasil analisis regresi berganda variabel yang memiliki pengaruh dominan adalah variabel *Return On Asset* (ROA).

4.2 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Perusahaan (emiten)

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, lebih baik perusahaan memperhatikan variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap pergerakan tingkat *underpricing* dari tahun ke tahun. Dalam penelitian ini, variabel yang harus diperhatikan adalah *Return On Asset* (ROA) yang mempunyai pengaruh signifikan dibandingkan variabel independen lainnya. Perusahaan perlu memperhatikan tingkat ROA nya sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan terbaik terkait langkah atau kebijakan yang akan diterapkan kedepannya.

b. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bagi investor yang akan membeli saham pada perusahaan yang akan melakukan IPO. Untuk investor yang akan membeli saham pada perusahaan yang akan melakukan IPO. Sebaiknya investor memilih perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi, total aset yang besar dan umur Perusahaan yang lebih lama karena terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap *underpricing*. Semakin tinggi tingkat ROA, serta semakin besarnya total aset perusahaan dan umur perusahaan yang semakin lama maka variabel tersebut dapat menyebabkan semakin rendahnya tingkat *underpricing* perusahaan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya di bidang yang sama disarankan untuk menambah referensi sumber data dan dapat menggunakan variabel lainnya seperti *Earning per Share*, kurs, *Current Ratio*, Reputasi Auditor dan lain sebagainya. Selain

itu mungkin dapat ditambahkan sampel demi memperoleh hasil yang lebih maksimal dan periode waktu penelitian yang lebih lama sehingga dapat diketahui *Underpricing* pada perusahaan IPO memberikan gambaran yang lebih jelas dan luas.